

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Margaretha (2011) pada masa remaja, terjadi perubahan pesat pada banyak aspek, yaitu perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Perubahan yang terjadi ini menuntut perubahan perilaku remaja dalam usahanya menyesuaikan diri dengan kondisinya. Beberapa remaja dapat berhasil dalam menyesuaikan dirinya tanpa masalah, hal ini dikarenakan mereka berhasil mengenali identitas mereka dan memiliki dukungan sosial yang baik. Kedua hal tersebut penting berperan dalam penyesuaian diri remaja, namun sebagian remaja yang lain dapat mengalami persoalan penyesuaian diri. Kesulitan penyesuaian diri remaja biasanya diawali dengan munculnya perilaku-perilaku yang beresiko menimbulkan persoalan psikososial remaja baik pada level individual maupun sosial. Menurut Chaplin (2006), *Adjustment* adalah saat individu secara tidak langsung melakukan pemecahan masalah, baik organisasi atau seseorang yang merasakan beberapa kebutuhannya hanya dapat dipuaskan dengan cara-cara yang tidak biasa. Situasi seperti ini yang menyebabkan tingkah laku diubah-ubah, hingga mendapatkan reaksi yang bisa memberi kepuasan dan membuat cara ini menjadi kebiasaan bereaksi terhadap situasi.

Remaja sebagai makhluk sosial dituntut memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik. Kegagalan remaja dalam menguasai kemampuan sosial akan menyebabkan remaja sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hurlock (1990) menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang dalam usaha untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, terhadap individu lain atau terhadap kelompok lain. Menurut Jourard (Hurlock, 1990) penyesuaian sosial dapat dikatakan berhasil jika berhasil memiliki kemampuan menetapkan hubungan yang dekat dengan seseorang.

Penelitian yang dilakukan Fitri (2011) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan moral dengan penyesuaian sosial siswa *boarding school*

**Erfiyanti Fajar Sari, 2014**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN RESILIENSI DAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA AWAL DI BOARDING SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Semakin tinggi kecerdasan moral siswa, maka semakin tinggi pula penyesuaian sosial siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan moral siswa, maka semakin rendah penyesuaian sosial siswa tersebut. Maslihah (2011) menjelaskan, dalam satu dekade terakhir terjadi perkembangan pada bidang pendidikan khususnya terkait berdirinya sekolah-sekolah berasrama baik dengan mengusung kurikulum tambahan dalam keagamaan maupun berbasis nasionalisme. Perkembangan ini berhubungan dengan adanya keresahan para orang tua terhadap perkembangan pergaulan remaja, maraknya peredaran narkoba, keamanan kota metropolitan maupun daerah, yang kemudian menjadi alasan sebagian orangtua menyekolahkan anak-anaknya di sekolah berasrama (*boarding school*).

Menurut Baktiar (2012) *boarding school* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, peserta didik, guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. *Boarding school* adalah sekolah dengan asrama, di mana para siswa dapat belajar secara total di lingkungan sekolah. Segala jenis kebutuhan hidup dan belajar biasanya telah tersedia di sekolah sekolah. Sutrisno (2008) menambahkan, istilah *boarding school* bukan merupakan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Indonesia sudah mengenal dan menghadirkan konsep pendidikan sekolah berasrama yang diberi nama “Pondok Pesantren”. Pondok Pesantren ini adalah awal terbentuknya *boarding school* di Indonesia. Pondok pesantren secara intensif mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dengan tingkat tertentu. Menurut Afif (2013), di pondok pesantren (*islamic boarding school*), kegiatan pembelajaran antara pondok pesantren (*islamic Boarding School*) dan sekolah-sekolah pada umumnya sama, bedanya di pondok pesantren (*islamic boarding school*) lebih fokus pada kegiatan keagamaan seperti sekolah *diniyah*, hafalan Al-Qur’an, *hadist-hadist*, bahasa Arab, dan lainnya. Di Indonesia terdapat ribuan pondok pesantren dari yang tradisional sampai yang memberikan nama pondok pesantren modern.

**Erfiyanti Fajar Sari, 2014**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN RESILIENSI DAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIALREMAJA AWAL DI BOARDING SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Yuniar, Abidin, & Astuti (2005) pesantren (*islamic boarding school*) membuat suatu program pendidikan yang bersifat totalitas, yaitu berbentuk asrama. Sekolah tersebut memberikan materi yang mencakup pengetahuan umum dan pengetahuan agama, sehingga mata pelajaran yang diberikanpun dua kali lebih banyak dari sekolah umum yang menekankan pada satu aspek pendidikan. Selain menerima pengetahuan umum dan pengetahuan agama, di sekolah ini siswa harus mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang bersifat wajib atau tidak wajib. Padatnya jadwal yang diterima para siswa ini memberi dampak terhadap pola hidupnya, yang kemudian muncul masalah terdapat siswa yang tidak dapat untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan dalam sekolah asrama.

Siswa yang tinggal pada sekolah berasrama akan terpisah dengan orang tua mereka. Kemudian bertemu dengan orang baru baik sesama siswa maupun pengasuh asrama di lingkungan yang baru, keadaan ini menuntut kemampuan penyesuaian sosial yang baik dalam menghadapi kelompok sosial yang baru (Maslihah, 2011). Maka dengan latar belakang seperti itu, peneliti ingin melihat bagaimana reaksi remaja dalam menghadapi peraturan yang diberikan pihak sekolah asrama yang mereka tempati, di mana mereka secara tiba-tiba dihadapkan pada peraturan-peraturan baru dan adanya konsekuensi yang diberikan jika dilanggar dan hubungannya dengan resiliensi mereka. Resiliensi adalah kapasitas individu untuk dapat memberikan respon yang sehat dan produktif saat menghadapi kesulitan hidup ataupun trauma (Reivich & Shatte, 2002). Di sekolah berasrama, resiliensi anak akan teruji dan dapat goyah. Remaja yang sebenarnya sedang mengungkap jati dirinya akan merasa bingung dengan keadaan yang berubah secara drastis. Perubahan lingkungan tempat tinggal dan terpisah jauh dari keluarganya.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Maslihah, Indrawati, Ihsan, Wyandini (2011) pada 81 orang siswa SMPIT *Assyfa Boarding School*, menunjukkan bahwa tingkat resiliensi siswa SMPIT *Assyfa Boarding School* berada pada kategori sedang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pada

sekolah asrama ini memiliki cukup “kelenturan” dalam menghadapi tekanan dan kesulitan dalam lingkungannya. Memasuki kelompok sosial yang baru merupakan suatu masalah bagi individu. Ketika memasuki kelompok sosial yang baru, individu akan menghadapi teman-teman yang asing bagi mereka serta aturan kelompok yang mungkin sama sekali berbeda dengan kelompok yang dikenal sebelumnya. Pada kondisi seperti ini dapat dilihat bagaimana usaha individu mempelajari aturan-aturan baru itu dan kemampuan untuk melibatkan diri dalam kelompok, sehingga akhirnya individu dapat menyesuaikan diri dan memasuki kelompok tersebut dengan baik.

Peneliti melihat perlunya studi yang mempelajari bagaimana resiliensi berhubungan dengan penyesuaian sosial remaja. Resiliensi akan berhubungan dengan kemampuan penyesuaian sosial remaja tersebut dalam menghadapi lingkungan sekolah asrama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut. Peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran resiliensi remaja awal siswa kelas VIII SMPIT As-Syifa *Boarding School*?
2. Bagaimana gambaran penyesuaian sosial remaja awal siswa kelas VIII SMPIT As-Syifa *Boarding School*?
3. Bagaimana gambaran hubungan resiliensi dan penyesuaian sosial remaja awal siswa kelas VIII SMPIT As-Syifa *Boarding School*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan kemampuan penyesuaian sosial pada remaja awal siswa kelas VIII SMPIT As-Syifa *Boarding School*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan data-data empiris sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran resiliensi remaja awal siswa SMPIT As-Syifa *Boarding School*.
2. Memperoleh gambaran penyesuaian sosial remaja awal siswa SMPIT As-Syifa *Boarding School*
3. Menemukan hubungan resiliensi dan penyesuaian sosial remaja awal siswa SMPIT As-Syifa *Boarding School*.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data menggunakan pendekatan deduktif untuk hubungan antara teori dan penelitian dengan menempatkan pengujian teori (Silalahi, 2010). Data yang diambil berupa data kontinum dengan jenis data interval. Desain penelitian yang digunakan ialah desain korelasional. Desain korelasional berupaya untuk menguji hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian berdesain korelasional berupaya menguji hubungan antara variabel resiliensi dan penyesuaian sosial. Sedangkan dalam proses penelitian digunakan jenis statistik inferensial non-parametris dengan bentuk hipotesis asosiatif *Spearman Rank Correlation*. Dengan mengambil populasi siswa kelas VIII SMPIT As-Syifa *Boarding School*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* kuota.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen berupa angket/kuesioner, yaitu angket untuk mengidentifikasi resiliensi berdasarkan teori Reivich & Shatte (2002), dan angket untuk mengidentifikasi kemampuan penyesuaian sosial berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial menurut Schneiders (1964) dengan menggunakan skala Likert.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi dan pengetahuan yang memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Erfiyanti Fajar Sari, 2014  
*HUBUNGAN KEMAMPUAN RESILIENSI DAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA AWAL DI BOARDING SCHOOL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan empiris untuk menambah informasi di bidang psikologi, terutama psikologi perkembangan remaja, khususnya mengenai resiliensi, dan penyesuaian sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas kurikulum untuk proses belajar mengajar.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini juga bermanfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi pembimbing konseling, guru, dan wali asrama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan dapat diterapkan untuk merancang langkah selanjutnya dalam mengatasi perilaku bermasalah remaja awal dan menjadi panduan dalam mengatasi masalah psikososial pada remaja serta menyadari pentingnya untuk remaja memiliki resiliensi dan penyesuaian sosial yang baik.
- b. Bagi remaja awal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mereka bahwa pentingnya memiliki resiliensi yang tinggi dan kemampuan penyesuaian sosial yang baik. Sehingga, tidak membawa mereka cenderung melakukan atau mengalami perilaku bermasalah atau masalah psikososial lainnya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan psikologi khususnya dalam bidang resiliensi dan kemampuan penyesuaian sosial

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dalam skripsi ini dijabarkan sebagai berikut.

**BAB I** : Mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II** : Mencakup teori-teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Erfiyanti Fajar Sari, 2014

*HUBUNGAN KEMAMPUAN RESILIENSI DAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA AWAL DI BOARDING SCHOOL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- BAB III : mencakup lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data serta analisis data.
- BAB IV : Mencakup pemaparan data dan pembahasan data
- BAB V : mencakup kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.